

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : UPT SDN Periuk 6
Kelas/Semester : V / 2
Tema : Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran Ke : 2
Alokasi Waktu : (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa mengenal keseimbangan ekosistem dan pengaruh kegiatan manusia.
2. Dengan bermain peran, siswa mengetahui watak dalam penokohan cerita dan mampu menganalisa amanah yang disampaikan.
3. Dengan berdiskusi, siswa mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan manusia untuk perbaikan keseimbangan lingkungan.
4. Menuliskan informasi dari teks tentang keseimbangan ekosistem dan pengaruh kegiatan manusia.
5. Dengan membuat Peta Pikiran, siswa menjelaskan usaha perbaikan keseimbangan lingkungan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.b. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengabsen, dan memposisikan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.c. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Manusia dan Lingkungan”d. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan bermain peran, pengamatan, diskusi, dan menyimpulkan.	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Pada awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencermati cerita “Semut dan Beruang” yang ada di buku siswa.b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita secara mandiri.c. Setelah itu, guru membentuk dan membagi siswa untuk bermain peran dalam alur cerita tersebut dan ditampilkan dihadapan kelas.d. Siswa lain mengamati dan meresume makna dari cerita “Semut dan Beruang” yang dipresentasikan oleh siswa didepan kelas.e. Siswa secara mandiri diminta untuk mendeskripsikan watak	180 Menit

	<p>dalam penokohan dan pesan yang disampaikan dalam cerita “Semut dan Beruang”.</p> <p>f. Siswa diminta membuat peta pikiran berdasarkan manfaat air dalam cerita tersebut dan cara melestarikan ketersediaan air.</p> <p>g. Selesai membuat peta pikiran, siswa diminta merefleksikan peta pikiran mereka kepada orangtua untuk kemudian diberikan catatan dan komentar orang tua : siswa bersama orang tua berdiskusi terkait Sikap baik apakah yang harus dilakukan dalam upaya melestarikan ketersediaan air.</p>	
Penutup	<p>a. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</p> <p>b. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>d. Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>e. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	15 Menit

C. Penilaian Pembelajaran

Rubrik Penilaian Bermain Peran

No	Unsur Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Ekspresi Fisik, indikatornya :</p> <p>a. Mengubah ekspresi wajah sesuai dengan watak tokoh</p> <p>b. Gerak tubuh dan gerak tangan</p>				
2.	<p>Ekspresi Suara, indikatornya :</p> <p>a. Berbicara dengan kata-kata yang jelas</p> <p>b. Nada dan suara berubah-ubah sesuai alur cerita</p> <p>c. Berbicara cukup keras dan dapat didengar khalayak</p>				
3	<p>Ekspresi Verbal, indikatornya :</p> <p>a. Menggunakan kalimat yang lengkap sesuai alur.</p> <p>b. Menggunakan kalimat utuh untuk mengutarakan satu pikiran.</p>				
Jumlah Skor					

Keterangan skor penilaian bermain peran :

- a. Skor 1 jika keterampilan siswa buruk
- b. Skor 2 jika keterampilan siswa cukup
- c. Skor 3 jika keterampilan siswa baik
- d. Skor 4 jika keterampilan siswa baik sekali

Skor maksimal adalah $10 \times 4 = 40$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. 1 Jika seorang siswa memperoleh persentase 90%-100% dapat dikategorikan baik sekali.
- b. 2 Jika seorang siswa memperoleh persentase 80%-89% dapat dikategorikan baik.
- c. 3 Jika seorang siswa memperoleh persentase 70%-79% dapat dikategorikan cukup baik.
- d. 4 Jika seorang siswa memperoleh persentase kurang dari 70% dapat dikategorikan kurang.

Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup
	4	3	2
Isi dan Pengetahuan: Isi mind map lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi	Mind map yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam mind map	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam mind map
Sikap: Mind map dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Mind map dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	Keseluruhan mind map dibuat dengan mandiri lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	Sebagian besar mind map dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan

Keterampilan Penulisan: Mind map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan mind map yang baik	Keseluruhan mind map yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat mind map yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan mind map yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat mind map yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar mind map yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan Keterampilan membuat mind map yang terus berkembang dari pembuatnya
---	--	---	--

Catatan :

Checklist (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Skor maksimal = 8

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

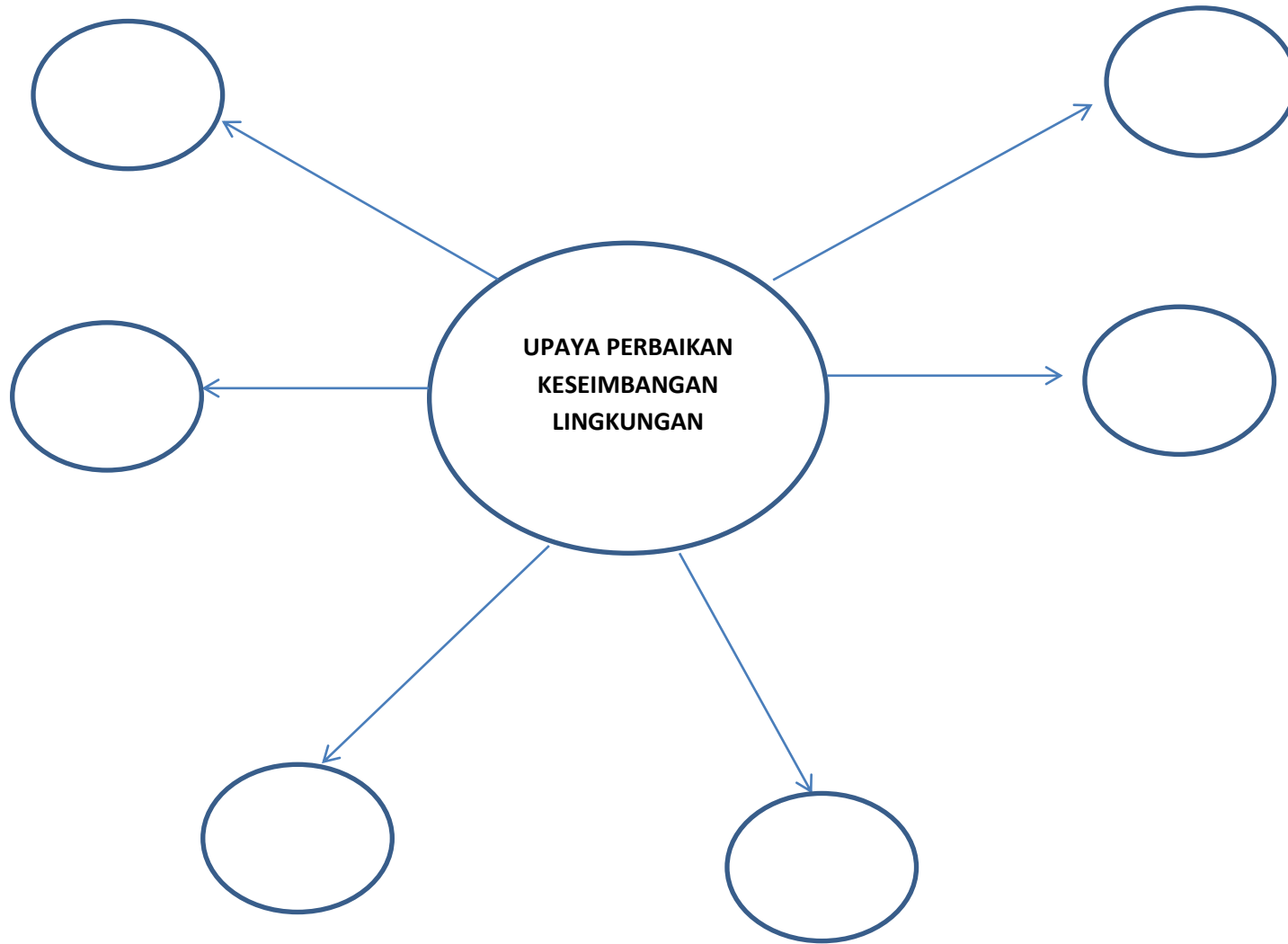
Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

ATIKAH PUSPITASARI, S.Pd
NIP. 196704111991032005

ATIKAH PUSPITASARI, S.Pd
NIP. 196704111991032005

PETA PIKIRAN



Tema : Lingkungan Sahabat Kita

Naskah Bermain Peran

Pemain :

1. Pembaca Prolog/Dialog :
2. Beri si beruang :
3. Semut hitam (1) :
4. Semut hitam (2) :
5. Kelinci :
6. Tupai :
7. Tikus Tanah :

CERITA PENDEK “SEMUT DAN BERUANG”

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Kemudian ia berkata :

Beri : Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!” (Sambil menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak).

Beri : “Berhenti, semut!” teriaknya!! “Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!”.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air.

Beri : “Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!” (sambil mencakar dan mengendus daun-daun).

Kemudian Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri,

Semut Hitam (1) : “Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa.”

Beri : “Dengar kataku!” (geram Beri sambil membalik tubuhnya).

“Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!”

Semut Hitam terdiam sebentar.

Semut Hitam (1) : “Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap Akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!”

Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak. Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan.

Semut Hitam (2): “Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!” (Sambil memungut guci dan terus berjalan).

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik,

Kelinci : “Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah.

Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!”

Akan tetapi semut-semut itu tidak takut.

Semut Hitam (2) “Mana beruang itu sekarang?” tanya ia.

Kelinci : “Ia sedang di rumahnya beristirahat,” jawab Kelinci.

Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya,

Semut Hitam (2) : “Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?”

Tupai : “Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya,” jawab Tupai.

Tupai : “Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus.

Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian.”

Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang.

Tikus Tanah : “Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?” tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya.

Semut Hitam (2) : “Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya,”.

Tikus Tanah : “Bahaya sekali!” .

Semut Hitam (2) : “Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semut-semut.

Tikus Tanah : “Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu.”

Seharian itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga. Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya,

Beri : “Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...” (Sambil mencakar ke segala arah).

sambil mencakar dan Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan, BRRUUK. Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.